

POLITIK, TAQLID DAN INTERAKSI GURU-MURID DALAM TAREKAT



3000247963141

TERDAFTAR PADA:
LEMBAGA PENELITIAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA

Revisi 88 LP 10/11 1995
Surabaya, 24-8-1995
Ketua,

Disusun oleh:

Dr Sunyoto Usman MSi
Drs Abdullah Fajjar MSi
Drs Purwanto MEd
Drs Mustain MSi
Subarko SSI

Prof. Dr. Noor Cholies Zaini
NIP. 130355372

Dibiayai oleh Proyek Peningkatan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat
bersumber dari dana pinjaman Bank Dunia XXI (Loan No. 3311 - IND)
dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
No. 011/P4M/DPPM/L3311/TAU/1993
Direktorat Pembinaan Penelitian
dan Pengabdian pada Masyarakat
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

PUSAT ANTAR UNIVERSITAS STUDI SOSIAL
UNIVERSITAS GADJAH MADA
YOGYAKARTA
1994

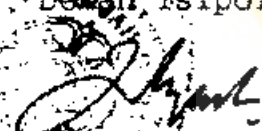
MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA,
SURABAYA

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN

- | | |
|----------------------------|--|
| 1. Judul Penelitian | : Politik, Taqlid dan Interaksi Guru-Murid Dalam Tarekat |
| 2. Peneliti Utama | : Dr Sunyoto Usman |
| NIP | : 130530763 |
| Fakultas | : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik |
| Universitas | : Gadjah Mada |
| 3. Lokasi | : Kabupaten Kudus, Jawa Tengah |
| 4. Jangka waktu penelitian | : 10 bulan |

Yogyakarta, 30 Nopember 1994

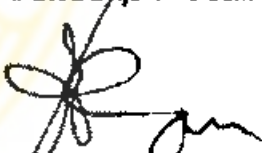
Mengetahui
Dekan Isipol UGM


Dr Janja Muhaimin
NIP. 130367372

Mengetahui
Direktur PAU-SS-UGM

Dr Nasikun
NIP. 130307046

Peneliti Utama


Dr Sunyoto Usman
NIP. 130530763

KATA PENGANTAR

Telah disebutkan dalam berbagai literatur bahwa dari segi orientasi keagamaan ummat Islam di Jawa dapat dipahami dari dua segi yakni yang berorientasi sufi dan berorientasi syar'i. Tatkala Islam masuk ke Jawa, perkembangan tarekat memang sedang dalam puncak kejayaannya, karena itu mudah dimengerti apabila dalam beberapa abad awal Islam berwajah sufistik. Baru setelah sejumlah ulama pulang dari berguru di Timur Tengah, orientasi yang lebih syar'i berangsur-angsur terbentuk, dan transformasi ke syar'i berlangsung kian nyata bersamaan dengan kebangkitan modernisasi ekonomi dan politik. Kendatipun begitu, corak sufistik yang dikembangkan pengikut tarekat di Jawa terus tegar tidak pernah surut.

Penelitian ini bermaksud mempelajari bagaimana kehidupan paguyuban tarekat setelah dalam seperempat abad terakhir ini di Jawa terjadi perubahan sosial hebat. Intervensi pembangunan ekonomi dan politik diperkirakan telah memasuki dataran kehidupan para pengikut tarekat, dan bukan mustahil telah menyentuh sendi dasar ajaran taqlid atau yang menekankan jalinan hubungan kohesif antara guru dan murid tarekat.

Banyak sekali pihak yang telah membantu terselenggaranya penelitian ini, yang tidak mungkin disebutkan satu per satu. Melalui lembar terbatas ini ingin disampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Prof Dr Ichlasul Amal, Dr Nasikun dan Dr Mohtar Mas'ood yang telah banyak memberikan bantuan sehingga penelitian ini dapat terlaksana. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Sunyoto Usman

RINGKASAN

Penelitian ini berusaha mengungkapkan dinamika hubungan dalam kehidupan pengikut tarekat sebagai buah dari pergulatannya dengan pembangunan politik. Penelitian ini dilakukan di kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Responden penelitian ini adalah para guru dan murid paguyuban tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyyah dan tarekat Naqsyabandiyyah-Kholidiyyah. Data yang diperlukan dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam terhadap 15 guru dan 50 murid kedua tarekat tersebut.

Tarekat adalah kegiatan membersihkan diri dan lebih mementingkan akherat, meskipun begitu para guru tarekat ternyata masih tetap peduli dengan isu-isu politik. Sikap politik para guru tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyyah agak berbeda dengan para guru tarekat Naqsyabandiyyah Khalidiyyah. Para guru tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyyah lebih fleksibel dan cukup dekat dengan pemerintah. Sementara itu, para guru tarekat Naqsyabandiyyah Khalidiyyah kebanyakan adalah pendukung Partai Persatuan Pembangunan (PPP) dan beranggapan bahwa partai ini adalah representasi dari ideologi politik Islam.

Dalam kaitannya dengan pilihan afiliasi politik, baik murid tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyyah maupun murid tarekat Naqsyabandiyyah Khalidiyyah pada umumnya sudah tidak begitu tergantung pada pilihan afiliasi politik gurunya. Kecenderungan demikian terjadi paling tidak berakar pada dua hal yaitu: pertama, keberhasilan pemerintah mengembangkan ideologi politik Islam (memisahkan pemahaman agama dan politik), dan kedua, akibat kepemimpinan guru tarekat yang semakin bersifat monomorphic atau hanya berkonsentrasi pada bidang agama saja.

ABSTRACT

The objective of this study is to identify the dynamic aspect of relationships among the members of tarekat that accompany political development. This study is conducted in the region of Kudus, Central Java. The respondents are the leaders (guru), as well as followers (murid) of two groups of tarekat named Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah and Naqsyabandiyah Khalidiyyah. The present study has interviewed 15 leaders and 50 followers.

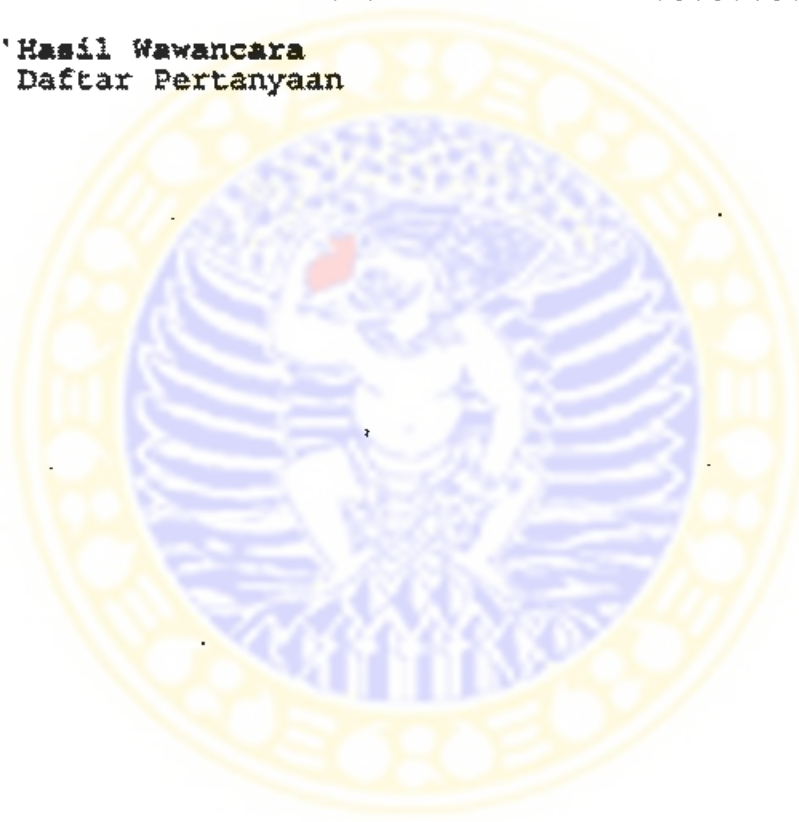
Tarekat is utilized as a preparation to achieve happiness in the hereafter, but the leaders interviewed state that they still pay attention on the political issues. The political attitude of the tarekat leaders of Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah, however, is slightly different from that of the tarekat leaders of Naqsyabandiyah Khalidiyyah. In various crucial political events the tarekat leaders of Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah have shown a relatively more flexible attitude towards the state. But a number of the tarekat leaders of Naqsyabandiyah Khalidiyyah give support the PPP and believe that this party has capability to represent an Islamic ideology and interest.

The present study indicates that both the tarekat members of Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah and Naqsyabandiyah Khalidiyyah tend to prefer to make reference to the their own political ideas rather than of their leaders. This is rooted at least in two things: firstly, the government policy has succeeded to demise of the Islamic political ideology in this country, and secondly, the leadership of the tarekat has already become more monomorphic.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
RINGKASAN	ii
ABSTRACT	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1. Ruang Lingkup Penelitian	1
2. Latar Belakang dan Rumusan Masalah	1
3. Tinjauan Kepustakaan	5
4. Tujuan Penelitian	9
5. Metode Penelitian	9
 BAB II DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	 11
1. Kondisi Geografis	11
2. Kependudukan dan Mata Pencarian	18
3. Pendidikan	25
4. Agama dan Politik	28
5. Perkembangan Tarekat	35
 BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 47
1. Adaptasi dan Respon Guru Tarekat Terhadap Kebijakan Politik	47
1.1. Pandangan Guru Tarekat tentang Status dan Peran Umara	47
1.2. Keterlibatan Guru Tarekat dalam Kegiatan Politik	60
1.3. Organisasi Tarekat dan Kegiatan Politik Guru Tarekat	68
2. Adaptasi dan Respon Murid Tarekat Terhadap Kebijakan Politik	76
2.1. Pandangan Murid Tarekat tentang Status dan Peran Umara	76
2.2. Keterlibatan Murid Tarekat dalam Kegiatan Politik	81
2.3. Organisasi Tarekat dan Kegiatan Politik Murid Tarekat	85

3. Kebijakanaksanaan Politik dan Taqlid	95
3.1. Dimensi Pandangan tentang Keter- kaitan Agama dan Politik	95
3.2. Perwujudan Taqlid di Kalangan Guru Tarekat	104
3.3. Perwujudan Taqlid di Kalangan Murid Tarekat	112
BAB IV KESIMPULAN	119
DAFTAR BACAAN	126
LAMPIRAN: Hasil Wawancara Daftar Pertanyaan	



DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1	Luas wilayah dan penggunaan tanah kabupaten Kudus (1992)	12
2	Luas tanaman bahan makan dan luas panen kabupaten Kudus	13
3	Luas panen bahan makanan di tanah sawah dan tanah kering tahun 1988-1992 (dalam hektar)	14
4	Rata-rata produksi tanaman bahan makan tahun 1988 - 1992 (Kw/ha)	15
5	Jumlah produksi tanaman sayuran tahun 1988 - 1992 (Kw)	16
6	Jumlah Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Jenis Dirinci Tiap Kecamatan	17
7	Jumlah kepala keluarga dan jumlah penduduk menurut jenis kelamin di tiap kecamatan (1992)	18
8	Jumlah penduduk menurut jenis pekerjaan di tiap-tiap kecamatan	19
9	Menurut jenis kelamin yang terserap di perusahaan (1992)	20
10	Jumlah industri besar, sedang dan kecil di tiap kecamatan dan jumlah tenaga kerja (1992)	21
11	Jumlah, jenis industri besar dan sedang serta banyaknya tenaga (1992)	22
12	Perbandingan jumlah tenaga kerja perusahaan rokok dan perusahaan bukan rokok 1983-1992	23
13	Volume dan nilai ekspor hasil produksi perusahaan dan industri Kudus (1992)	24
14	Jumlah Sekolah (1992)	25
15	Jumlah Guru (1992)	26
16	Jumlah murid dan mahasiswa (1992)	27
17	Rasio murid dan guru	27

18	Jumlah tempat ibadah (1992)	29
19	Jumlah pemeluk agama (1992)	30
20	Jumlah pondok pesantren, santri, khotib dan alim ulama (1992)	31
21	Jumlah perolehan suara orsospol dalam Pemilu 1982, 1987 dan 1992	32
22	Jumlah Perolehan Suara Orsospol dalam Pemilu 1987 dan 1992	33
23	Proporsi Anggota DPRD Kabupaten Kudus Hasil Pemilu Tahun 1992	34
24	Umur Responden	77
25	Tingkat pendidikan responden	78
26	Pandangan terhadap kegiatan pembangunan	79
27	Pandangan tentang hubungan umara dan tarekat	81
28	Afiliasi partai politik menurut kategori	82
29	Pandangan responden tentang Golkar	83
30	Pandangan tentang PPP	84
31	Pandangan tentang keterkaitan tarekat dan pembangunan	86
32	Kegiatan sosial ekonomi dalam perguruan tarekat	87
33	Hubungan tarekat dengan respons terhadap umara	88
34	Pandangan tentang tarekat sebagai media informasi pembangunan dan respon tarekat terhadap umara	89
35	Figur yang lebih dipercaya (dibandingkan antara ulama dan umara)	90
36	Pandangan tentang tarekat sebagai media informasi pembangunan di kalangan murid tarekat	91
37	Afiliasi partai politik dan figur yang lebih dipercayai (dibandingkan ulama dan umara)	92

38	Pandangan tentang tarekat sebagai media informasi pembangunan dan afiliasi partai politik	93
39	Pandangan tentang khitah NU	102
40	Taqlid dalam afiliasi politik	113
41	Ketaatan mengikuti pilihan parpol guru	114
42	Permintaan fatwa pada guru tentang partai politik yang harus di pilih	115
43	Hubungan antara figur yang dipercaya dan pandangan tentang Pemilu	116
44	Hubungan antara afiliasi partai politik dan pandangan tentang Pemilu	116
45	Pandangan tentang Pemilu di kalangan pengikut tarekat	117
46	Ketaatan mengikuti pilihan partai politik di kalangan pengikut tarekat	118
47	Ketaatan mengikuti pilihan parpol guru berdasarkan kategori afiliasi parpol	119